

Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Pemuda Karang Taruna BPI V Tangerang Selatan

Varatisha Anjani Abdullah

Institut Seni Indonesia Surakarta
Korespondensi: varatisha.anjani@gmail.com

Abstract

Academic Writing (KTI) is writing that explains a phenomenon based on facts, based on theory in solving the problems raised. KTI training activities can increase writing content. This Community Service activity was carried out as an effort to improve the writing competence of KTI Youth Karang Taruna RW 10 Bukit Pamulang Indah V South Tangerang Banten. This activity was carried out virtually by inviting young people around the Bukit Pamulang Indah area. Participants actively took part in the training held by the academic community of the Indonesian Art Institute in Surakarta on March 17, March 31 and April 14 2023. The results of this PkM activity concluded that basically they had good writing competence. This is evident from the active two-way discussion process and the completion of the solutions provided. It is hoped that the PkM activities will increase the competency in writing KTI for young people, especially the PKM activity participants so that the KTI they create can be beneficial for the development of science.

Keywords: academic writing; workshop; youth

Abstrak

Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan tulisan yang menjelaskan sebuah fenomena berdasarkan fakta, berlandaskan teori dalam memecahkan persoalan yang diangkat. Kegiatan pelatihan KTI dapat meningkatkan kompetensi penulisan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi menulis KTI Pemuda Karang Taruna RW 10 Bukit Pamulang Indah V Tangerang Selatan Banten. Kegiatan ini dilakukan secara virtual dengan mengundang anak muda di sekitar wilayah Bukit Pamulang Indah . Peserta secara aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh civitas akademika Institut Seni Indonesia Surakarta pada 17 Maret, 31 Maret dan 14 April 2023. Hasil dari kegiatan PkM ini memberikan simpulan bahwa pada dasarnya memiliki kompetensi menulis yang baik. Hal ini terbukti dari proses diskusi dua arah yang aktif serta penyelesaian tugas yang diberikan. Harapan dari kegiatan PkM ini meningkatkan kompetensi penulisan KTI pada anak muda khususnya para peserta kegiatan PKM sehingga KTI yang mereka buat dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: Karya Tulis Ilmiah; pelatihan; pemuda

A. Pendahuluan

Karya Tulis Ilmiah merupakan karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah (Sugihastuti & Saudah, 2016, p. 307). Karya Tulis Ilmiah secara sistematis menyajikan kebenaran berdasarkan riset ataupun proses pemikiran ilmiah yang berlandaskan teori. Penulisan KTI bertujuan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis KTI berserta kualitasnya menjadi hal penting sebagai indikator kemajuan ilmu pengetahuan.

Anak muda, baik pelajar ataupun mahasiswa sebagai calon ilmuwan, perlu memiliki kemampuan dalam membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI). Hal ini karena mereka disiapkan juga untuk menjadi pihak yang memproduksi ilmu pengetahuan. Karya Tulis Ilmiah merupakan sarana dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Kenyataan yang ada, masih banyak kendala yang dihadapi oleh anak muda dalam membuat Karya Tulis Ilmiah. Seperti tertera pada artikel jurnal di mana menyebutkan ada beberapa kesulitan yang ditemukan sebagai kendala bagi mahasiswa dalam membuat KTI khususnya di lingkungan kampus, diantaranya karena proses pembelajaran yang bisa merangsang minat mahasiswa dalam membuat KTI (Lubis dkk, 2019).

Sistem pembelajaran menjadi urgen untuk diperbaiki. Hal ini untuk merangsang peserta didik untuk tertarik pada KTI. Salah satu metode yang bisa dilakukan ialah dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*case method*). Hal ini sejalan dengan mandate pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021, mensyaratkan bahwa pembelajaran harus menggunakan *case-method* dan *team-based project learning* dengan bobot penilaian 50% (Kemendikbud, 2023, p. 4).

Karang Taruna RW 10 BPI V terdiri dari sekumpulan anak muda (dari pelajar SMA sampai Mahasiswa). Melalui *workshop* ini, mereka mengupayakan peningkatan literasi, informasi, pengetahuan serta kompetensi penulisan Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan *workshop* KTI ini merupakan salah satu program jangka menengah yang diadakan oleh Karang Taruna Bukit Pamulang Indah V guna meningkatkan kualitas dan minat para pemuda Tangerang Selatan Khusus nya pemuda Bukit Pamulang Indah V dalam kegiatan Penulisan Ilmiah. Selain itu dengan adanya kegiatan ini diharapkan para peserta mampu untuk menggali potensi-potensi yang ada di dalam diri para peserta untuk berkarya dalam bidang penulisan. Kegiatan ini juga diharapkan agar menjadi salah satu jalan untuk menuju hal hal yang positif untuk dilakukan oleh para peserta.

Berdasarkan hal tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat dari Institut Seni Indonesia Surakarta dilakukan untuk menawarkan solusi atas persoalan yang terjadi di kelompok anak muda yang diwakil oleh Karang Taruna RW 10 BPI V berupa *workshop* penulisan KTI secara virtual. Dengan metode pembelajaran studi kasus (*case method*), diharapkan para peserta pelatihan dapat memahami materi secara menyeluruh sehingga dapat merangsang semangat dalam membuat KTI.

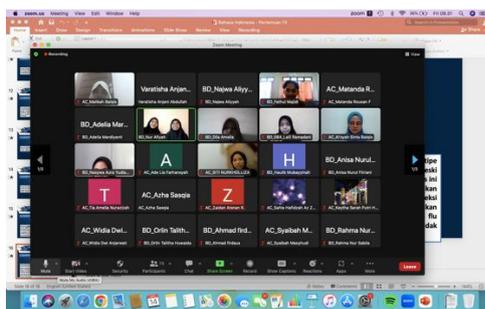
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah, pertama memberi pemahaman melalui materi tentang segala sesuatu yang terkait dengan tulisan ilmiah, baik struktur hingga praktiknya dengan memanfaatkan sistem teknologi virtual. Tujuan kedua untuk merangsang ketertarikan peserta pelatihan untuk membuat KTI. Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah jurnal nasional.

B. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan *workshop* ini berupaya memecahkan persoalan bagaimana kompetensi serta minat anak muda yang diwakili Karang Taruna RW 10 BPIV terhadap penulisan KTI masih rendah. Kegiatan *workshop* dilakukan secara virtual, peserta melaksanakan kegiatan dari tempat masing-masing. Hal yang mungkin dapat terjadi jika kegiatan ini tidak dilaksanakan adalah:

1. Kompetensi anak muda terhadap KTI yang tidak meningkat baik secara teknis maupun praktik
2. Kurangnya keinginan anak muda dalam pembuatan KTI

Penyelesaian yang ditawarkan sebagai solusi dalam memecahkan persoalan yang ada ialah melakukan pelatihan/*workshop* penulisan Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan secara daring dengan nama kegiatan “*Workshop* Karya Tulis Ilmiah untuk Pemuda” dengan target 100 peserta terdiri dari anggota KarangTaruna dan organisasi-oraginasi kepemudaan di sekitar wilayah Tangerang Selatan. Adapun solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan dengan memberi materi terkait KTI dan juga praktik membuat Karya Tulis Ilmiah. Agar lebih menarik, materi yang berkaitan dengan metode *case method* dan memberi latihan/tugas kepada peserta untuk mencari masalah yang ada di sekitar yang kemudian dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah.



Dokumentasi *workshop* Karya Tulis Ilmiah

Rincian materi *workshop* Karya Tulis Ilmiah Pemuda Tangerang Selatan

NO	Pokok Bahasan	Indikator	Rincian	Waktu
1	Kecerdasan berbahasa dalam berbagai ragam bahasa	Mampu memahami arti, fungsi dan berbagai ragam bahasa	Arti, Fungsi, dan Ragam Bahasa	30 menit
2	Kemampuan memahami Jenis-Jenis Karya Ilmiah	Mampu menyebutkan jenis-jenis karya ilmiah, mampu membedakan jenis karya ilmiah yang satu dengan yang lainnya, mampu memberikan contoh masing-masing jenis karya ilmiah, mampu membuat salah satu jenis karya ilmiah	Karya ilmiah Akademis, Karya ilmiah Profesional, Ciri-ciri masing-masing karya ilmiah, Contoh-	30 menit

3	Kemampuan menulis berdasarkan ejaan yang disempurnakan	Mampu memahami dan menggunakan ejaan yang disempurnakan (pemakaian huruf, penulisan kata, istilah, kata serapan, kata ulang, kata gabungan, kata depan, partikel, kata ganti, kata berimbuhan, kata bilangan, akronim, kalimat dengan tepat), mampu menggunakan tanda baca dengan tepat, mampu mengaplikasikan ejaan yang disempurnakan dalam penulisan kalimat dan paragraf.	Ejaan yang disempurnakan (pemakaian huruf, penulisan kata, istilah, kata serapan, kata ulang, kata gabungan, kata depan, partikel, kata ganti, kata berimbuhan, kata bilangan, akronim, kalimat dengan tepat), Tanda Baca	30 menit
4	Kemampuan menentukan sistematika penulisan karya ilmiah, dan format penulisan	Mampu menggunakan sistematika yang tepat dan format yang benar dalam menyusun suatu karya ilmiah	Bagian-bagian sistematika penulisan ilmiah, Sistematika penulisan ilmiah (makalah, proposal, laporan, skripsi), Format Penulisan	30 menit
5	Kemampuan mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan karya tulis ilmiah	Mampu mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan karya tulis ilmiahnya	Arti, fungsi, dan tujuan presentasi, Kaidah, cara presentasi	30 menit

Rincian materi workshop Karya Tulis Ilmiah Pemuda Tangerang Selatan

NO	Pokok Bahasan	Indikator	Rincian	Waktu
1	Kemampuan menyusun kalimat dan paragraf	Mampu memahami struktur kalimat yang benar, merangkai kalimat-kalimat menjadi paragraf yang baik dan benar, sesuai gagasan dan alur penalarannya.	Struktur kalimat, kalimat utama, kalimat penjelas, jenis paragraf	30 menit
2	Kemampuan menuliskan bukti referensi di dalam karya ilmiah	Mampu memahami perlunya referensi didalam suatu karya tulis ilmiah, mampumenuliskan suatu bukti referensi yang digunakan di dalam menyusun karya tulis ilmiah	Data pustaka di dalam teks (di awal kutipan, di akhir kutipan), catatan kaki, daftarpustaka, sumber pustaka (buku, jurnal, internet)	30 menit
3	Kemampuan menalar/ berpikir logis dalam melakukan suatu penulisan karya ilmiah	Mampu memahami perlunya berpikir logis dalam menyusun suatu karya ilmiah, mampumemahami unsur- unsur penalaran karangan ilmiah, mampu menyusun tulisan ilmiah dengan alur pemikiran yang logis	Konsep konsep bnerpikir logis, unsur-unsur penalaran karangan	30 menit
4	Kemampuan membuat suatu karya tulis ilmiah dengan menerapkan kaidah-kaidah karangan ilmiah.	Mampu membuat suatu karya tulis ilmiah dengan menerapkan kaidah- kaidah karangan ilmiah.	Kaidah- kaidah karangan ilmiah, Format penulisan ilmiah, Topik dan Judul karangan.	150 menit

C. Hasil dan Pembahasan

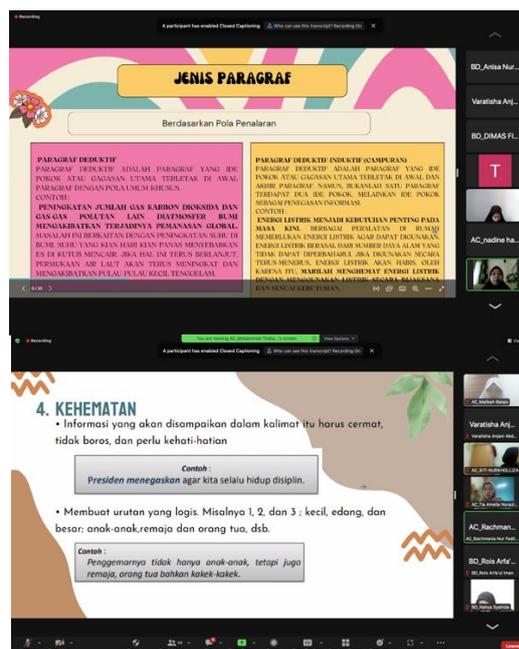
Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kegiatan PkM ini dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya minat dan kompetensi menulis KTI di kalangan anak muda yang diwakili Karang Taruna RW 10 Bukit Pamulang Indah V yang terdiri dari lintas anak muda, mulai dari pelajar hingga mahasiswa. Berikut permasalahan yang mereka hadapi:

1. Kurangnya kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah

2. Kurangnya minat anak muda dalam membuat Karya Tulis Ilmiah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para anak muda tersebut, maka kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mitra. Berikut paparan terkait dengan solusi yang diberikan dalam kegiatan PkM ini:

1. Agar peserta *workshop* memahami teknis yang ada dalam KTI, maka diberikan pendampingan berupa penyampaian materi tentang struktur-struktur yang ada dalam KTI. Materi secara paparan yang dibuat secara visual lebih membantu peserta dalam memahami materi.



Penyampaian materi mengenai paragraf sebagai bagian dari membuat KTI

Pada tahap ini materi yang disampaikan fokus pada teknik KTI, mulai dari jenis-jenis karya ilmiah, kalimat efektif, paragraf, hingga pola-pola pengembangan paragraf hingga jadi tulisan ilmiah. Penyampaian diskusi dilakukan secara interaktif, artinya terjadi proses diskusi di dalamnya. Tidak hanya satu arah, namun keaktifan peserta juga terlihat dari adanya beberapa pertanyaan dari peserta *workshop*.

2. Permasalahan kedua yang dihadapi para anak muda ini ialah kurangnya minat untuk membuat KTI. Karena hal itu, kegiatan yang dilakukan guna menjawab persoalan tersebut ialah mengajak para peserta untuk praktik membuat KTI. Teknik yang digunakan ialah dengan pendekatan *case method* / studi kasus. Peserta diajak untuk melihat persoalan yang paling dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari kemudian dituliskan menjadi sebuah tulisan ilmiah. Pada tahap ini peserta tidak langsung membuat KTI secara utuh, melainkan membuat draf terlebih dahulu untuk kemudian dipresentasikan dan diberi masukan untuk perbaikan. Antusias dari para peserta pada tahap ini cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari penggalan draf tulisan yang dibuat oleh salah satu peserta:

SUMPAH PEMUDA SEBAGAI LATAR BELAKANG
PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA
Oleh: Syafira Rachma

Bahasa Indonesia yang sekarang kita kenal sebagai bahasa Nasional tentu tidak begitu saja lahir. Terdapat sejarah panjang dibalik lahirnya bahasa Indonesia, salah satunya adalah Sumpah Pemuda. Indonesia terdiri dari banyak suku dan biasanya suku-suku tersebut memiliki bahasa khasnya masing-masing. Oleh karena itu bahasa persatuan sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi antar suku. Dahulu, masyarakat Kepulauan Nusantara biasanya memakai bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar, baik itu untuk berkomunikasi antar suku, atau bahkan dengan bangsa Belanda.

Bahasa Melayu yang dipakai oleh masyarakat Nusantara terus mengalami perkembangan dan terdapat beberapa penyerapan dari bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Belanda, dll. Selanjutnya bahasa Melayu yang telah mengalami penyesuaian tersebut berubah namanya menjadi bahasa Indonesia. Sampai akhirnya pada 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda II telah diresmikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia.

Sejak diresmikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, maka sejak saat itu pula mulai banyak masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, walaupun bahasa daerah juga masih sering digunakan. Penggunaan bahasa Indonesia pada acara-acara formal seperti rapat, ataupun pada media cetak, mempercepat perkembangan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia semakin berkembang ketika Jepang datang ke Indonesia karena saat itu Jepang melarang penggunaan bahasa Belanda, sehingga hal tersebut membuat lebih banyak orang yang menuturkan bahasa Indonesia. Dengan semakin banyaknya orang yang menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut mempengaruhi perkembangan karya sastra di Indonesia karena dari situlah banyak karya sastra yang terbit dan semakin mengembangkan perbendaharaan kata dan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia.

Hampir seluruh peserta mengirimkan draf Karya Tulis Ilmiah yang mereka buat sebagai tugas dari *workshop* ini. Hal itu memperlihatkan antusiasme dari para peserta, paling tidak untuk menuangkan gagasannya pada embrio tulisan ilmiah. Dengan adanya kegiatan PkM virtual ini, anak muda yang menjadi peserta pelatihan mendapat stimulus untuk membuat karya ilmiah dengan materi yang sudah mereka dapatkan terkait mekanisme pembuatan karya ilmiah.

D. Penutup Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka simpulan yang dapat diambil ialah kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi anak muda yang menjadi peserta khususnya. Pelatihan ini memberi wawasan baru bagi mereka mengenai mekanisme penulisan KTI, selain itu dengan metode pembelajaran *case method*, para peserta juga terangsang untuk lebih peka terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka untuk kemudian menjadi gagasan untuk tulisan ilmiah mereka. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan mereka pada proses diskusi pada sesi kelas daring dan antusiasme mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Saran

Untuk menumbuhkan minat anak muda dalam membuat KTI, perlu dilakukan beberapa hal, yaitu:

1. Mengadakan pelatihan-pelatihan serupa untuk lintas komunitas di masyarakat;

2. Memberikan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak muda yang menjadi aktor dalam perkembangan ilmu pengetahuan dapat produktif dalam membuat karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbudristek. 2023. *Panduan Program Bantuan Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Proyek*. Jakarta.

Lubis, M. S., Rahimah A., Lubis, J.S. (2019). Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi Oleh Mahasiswa yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). *Jurnal Education and Development*. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 7(6), 193-199.

Saudah, S., & Sugihastuti. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta